

PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN PENDIDIKAN DI DESA BELAWAN MULYA KECAMATAN MANUHING KABUPATEN GUNUNG MAS

Women's participation in the development of education in the village of Belawan Mulya Manuhing District Gunung Mas District

Ambar Ratmoko*
Siti Fadillatul Marifah

Universitas Muhammadiyah
Palangkaraya, Palangka Raya, Central
Kalimantan, Indonesia

email:

ambar.ratmoko@umpalangkaraya.ac.id

Kata Kunci:

Partisipasi
Perempuan
Pembangunan
Pendidikan

Keywords:

Participation
Women
Development
Education

Accepted

June 2015

Published

Oktober 2015

Abstrak

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk partisipasi perempuan dalam pembangunan pendidikan di Desa Belawan Mulya Kecamatan Manuhing kabupaten Gunung Mas, dan apa saja hambatan-hambatan perempuan dalam berpartisipasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, wawancara dilakukan kepada perempuan-perempuan. Teknik analisa data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah pembangunan pendidikan di Desa Belawan Mulya belum berjalan dengan baik, sarana pendidikan belum lengkap dan bentuk partisipasi perempuan dalam pembangunan pendidikan di Desa ini dalam bentuk tenaga, uang, dan keahlian. Sedangkan faktor penghambat partisipasi perempuan di Desa ini adalah, usia, latar pendidikan yang masih rendah, tingkat ekonomi penduduk yang masih rendah serta minimnya sarana pendukung partisipasi mereka seperti minimnya sarana pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan perempuan hendaknya terus meningkatkan kualitas diri agar dapat melakukan banyak peran terutama peran-peran dalam bidang pendidikan, selain itu para perempuan bersama-sama dengan pemerintah, organisasi sosial dan masyarakat agar dapat bekerjasama membangun sarana pendidikan.

Abstract

Basically, the research aims to know how to form the participation of women in the development of education in the village Belawan Mulya Manuhing District of Gunung Mas District, and what are the obstacles of women in participating. The study uses qualitative descriptive research methods, data collection techniques using interviews, observations and documentation, interviews to women. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data feeds and drawing conclusions/verifications.

The results of this research are the development of education in the village Belawan Mulya not go well, educational facilities are not yet complete and form of women's participation in the development of education in this village in the form of energy, money, and expertise. While the inhibitory factor of female participation in this village is, age, the background of education is still low, the economic level of the population is still low and lack of support facilities of their participation such as lack of educational facilities. Based on the results of this study, women should continually improve their self-esteem in order to perform many roles, especially roles in education, in addition to women together with governments, social organizations and communities in order to cooperate to build educational facilities.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang (developing) berusaha mengejar ketertinggalan untuk menjadi Negara maju dengan konsep pembangunan. Di Negara berkembang upaya pemerintah dalam mengembangkan sektor kehidupan masyarakat

seringkali menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala pemerintah dalam menerapkan konsep pembangunan adalah masalah partisipasi atau keterlibatan warga Negara. Partisipasi menjadi tolak ukur penerimaan pembangunan pendidikan yang dibangun oleh suatu Negara. Maju dan berkembangnya

pembangunan dalam suatu Negara sangat tergantung dari keterlibatan warga negaranya tanpa membedakan jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan. Sehingga keterlibatan setiap warga Negara menjadi syarat mutlak bagi tercapainya tujuan nasional, artinya tanpa adanya partisipasi pembangunan warga Negara maka tujuan nasional yang hendak dicapai menjadi sulit untuk diwujudkan. Dalam kehidupan sosial bermasyarakat setiap warga Negara pada dasarnya tidak ada perbedaan atas hak dan kewajiban, semuanya sama dihadapan hukum dan pemerintahan. Termasuk dalam hal ini partisipasi dalam pendidikan, hak untuk memberi pendapat dan hak untuk melakukan koreksi terhadap pelaksanaan pendidikan.

Pendidikan dan perempuan seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan, karena membahas tentang pendidikan kuranglah lengkap bila tanpa menyertakan perempuan didalamnya. Peran dan status perempuan dewasa ini lebih dipengaruhi oleh masa lampau, kultur, ideologi dan praktek hidup sehari-hari. Inilah yang menjadi kunci mengapa partisipasi perempuan dalam kehidupan bermasyarakat khususnya di daerah pedesaan mengalami kelemahan Partisipasi perempuan dalam bidang pendidikan merupakan objek yang sangat diperhatikan sejak zaman dulu. Perempuan dalam peran kodratnya sebagai ibu dan pengasuh serta pendidik anak-anaknya, mempunyai peran yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian anak sekaligus kesejahteraan dan kemajuan bangsa. Anggapan bahwa kualitas perempuan dalam pembangunan masih sangat rendah, yang menyebabkan partisipasi kaum perempuan tertinggal. Maka untuk mengatasinya diperlukan upaya dan strategi dengan cara menempatkan perempuan sebagai subjek pembangunan dan menghilangkan faktor kendala yang dihadapi perempuan dalam pembangunan dengan melakukan kegiatan evaluasi.

Partisipasi sering diberi makna keterlibatan orang secara sukarela tanpa tekanan dan jauh dari perintah. Ada beberapa macam faktor yang mendorong kerelaan

untuk terlibat, bisa karena kepentingan dan bisa juga karena solidaritas. Bisa karena kepentingan dan bisa juga karena ingin melakukan langkah mempunyai tujuan yang sama, bisa juga karena ingin melakukan langkah bersama-sama walaupun tujuan yang berbeda. Pihak yang mendorong partisipasi akhirnya harus membuahkan hasil kesepakatan tentang tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Adisasmita (2006:62) partisipasi atau peran serta masyarakat (perempuan) dalam pembangunan merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat (perempuan) untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program/proyek yang dilaksanakan.

1. Bentuk-Bentuk Partisipasi

Dalam konsep partisipasi, ada beberapa bentuk partisipasi, sebagai berikut:

- a. Pikiran (*Psychological Participation*)
- b. Tenaga (*Physical Participation*)
- c. Keahlian (*participation with skill*)
- d. Barang (*Material Participation*)
- e. Uang (*Money Participation*)

2. Syarat-syarat partisipasi

- a. Kemauan dan kemampuan untuk memahami seluk beluk usaha bersama yang akan atau sedang dilakukan
- b. Kemauan dan kemampuan untuk ambil bagian dalam salah satu atau beberapa tahap dalam proses kegiatan tertentu atau beberapa aspek tertentu.
- c. Kesediaan untuk memikul beban dan akibat kegiatan atau usaha bersama, baik berupa korban atau bea, harta dan tenaga dan tentu saja menikmati hasil kegiatan bersama itu.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi

- a. Usia
- b. Jenis Kelamin
- c. Pendidikan
- d. Pekerjaan dan Penghasilan

Dalam Kamus Dawen (2007: 853), kata perempuan berarti wanita, lawan lelaki dan istri. Menurut kamus Dawen ada kata raja perempuan yang berarti permaisuri. Dengan contoh ini kata ini tidak berarti rendah. Sementara itu, kata keperempuanan berarti perihal perempuan maksudnya pastilah masalah yang berkenaan dengan keistrarian dan rumah tangga. Dalam hal ini mesti tidak terlalu rendah, tetapi jelas bahwa kata ini menunjuk perempuan sebagai penunggu rumah. Kemudian, Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:670) memberikan batasan yang hampir sama dengan kamus Dawen, hanya ada tambahan sedikit, tetapi justru penting untuk kata keperempuanan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keperempuanan juga berarti kehormatan sebagai perempuan. Disini sudah mulai muncul kesadaran menjaga harkat dan martabat sebagai manusia feminisme.

Pembangunan di definisikan sebagai Rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara dan bangsa menuju modemitas dalam rangka pembinaan bangsa (Islamy,2009:4). Dalam melaksanakan pembangunan terutama di daerah pedesaan, menghadapi hambatan dan kendala yang tidak ringan dilihat dari aspek geografis, topografis, demografis, ketersediaan sarana dan prasarana, kelemahan dalam akses terhadap modal dan informasi, kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang lemah, partisipasi masyarakat masih belum secara proaktif, kemampuan kelembagaan pedesaan masih lemah, dan masih banyak kelemahan operasional dan fungsional lainnya. Memperhatikan berbagai hambatan, kendala dan kelemahan-kelemahan di atas, salah satu upaya yang dianggap sangat penting yaitu mendorong, meningkatkan, mengembangkan dan mengaktualisasikan kekuatan dan kemampuan yang dimiliki.

Sehingga persoalan pendidikan muncul bersamaan dengan adanya manusia itu sendiri diatas dunia oleh karena manusia itu merupakan homo educandum

artinya manusia itu pada hakikatnya merupakan makhluk yang disamping dapat dididik juga dapat mendidik. Pendidikan berasal dari bahasa Yunani Paedagogike yang artinya aku membimbing anak. menurut Garis Garis Besar Haluan Negara Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Sedangkan Driyakama mengemukakan bahwa pendidikan adalah hidup bersama dalam kesatuan T ritunggal, Ayah,Ibu,Anak dimana terjadi pemanusiaan anak dengan mana dia berproses untuk akhinya memanusiaikan sendiri sebagai manusia (Driyakama, 2008:29)

METODOLOGI

Dalam Peneliti ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian itu sendiri. Dengan penelitian kualitatif, peneliti akan berusaha mempejelas tentang partisipasi perempuan dalam pembangunan pendidikan. Selain itu peneliti akan memiliki kesempatan untuk lebih mendalami fenomena yang diteliti karena menjadi instrumen dari penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi dan FGD dengan berbagai pihak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka bentuk partisipasi perempuan di Desa Belawan Mulya dalam pendidikan ditunjukkan dalam berbagai bentuk, antara lain menyumbangkan tenaganya dalam proses pendidikan seperti pengajaran pada lembaga pendidikan milik pemerintah, menyumbangkan uang melalui pembiayaan sekolah anak-anak, mengerahkan keterampilan atau keahlian secara cuma-cuma kepada perempuan yang ingin belajar menjahit.

Partisipasi kaum perempuan dalam pembangunan khususnya pendidikan mutlak diperlakukan, tanpa adanya partisipasi perempuan, pembangunan hanyalah menjadikan perempuan sebagai objek semata. Salah

satu kririk adalah, perempuan merasa tidak memiliki dan acuh tak acuh terhadap program pembangunan pendidikan yang ada. Penempatan perempuan sebagai subjek pembangunan mutlak diperlukan sehingga perempuan akan dapat berperan secara aktif.

Hasil wawancara kepada dilapangan ada beberapa faktor yang menjadi penghambat partisipasi perempuan dalam pembangunan pendidikan, faktor-faktor tersebut antara lain :

a. Usia

Usia merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang untuk dapat berpartisipasi dalam suatu kegiatan, baik kegiatan yang formal maupun informal. Faktor usia menjadi salah satu faktor seseorang bisa terlibat ikut partisipasi atau tidak dimana sikap seseorang yang berbeda usia bisa mempengaruhi tingkat partisipasi.

Di desa Belawan Mulya usia dibawah 30 tahun dari penelitian yang didapatkan bahwa masih banyak diusia tersebut yang minim dalam berpartisipasi, sedangkan di usia di atas 30 tahun tingkat partisipasi lebih banyak. Hal inilah menjadikam faktor usia menjadi hal penting dalam partisipasi.

b. Latar belakang pendidikan yang masih rendah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi perempuan dalam mengembangkan dirinya dan bersosialisasi di masyarakat karena dengan memiliki pendidikan yang cukup, dengan sendirinya akan membentuk pola pikir dan mereka memiliki pengetahuan yang bisa dijadikan bekal untuknya, sehingga para perempuan dapat aktif dan berpartisipasi dalam mendukung pembangunan. Hal inilah yang tidak dimiliki oleh sebagian besar perempuan di Desa Belawan Mulya hasil wawancara kepada beberapa perempuan sebagian besar adalah lulusan SD, sehingga mereka cenderung memilih untuk menjadi ibu rumah tangga dan bekelja seperti menjadi buruh perkebunan dan pekenjaan

pekenjaan yang lain. Rendahnya tingkat pendidikan bagi sebagian besar kaum perempuan di Desa Belawan Mulya menjadikan terhambanya partisipasi mereka dalam pembangunan pendidikan, karena mereka tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk ikut serta berperan dalam memajukan pendidikan.

c. Tingkat Ekonomi yang masih rendah

Untuk dapat berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana ekonomi yang cukup, Angel (Ross 2007:130), dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa partisipasi harus didukung dengan ekonomi yang cukup, ha] ini berbeda dengan keadaan yang ada di Desa Belawan Mulya.

Tingkat ekonomi penduduk di Desa Belawan Mulya masih sangat rendah, karena itulah mereka lebih memilih bekelja daripada ikut memperhatikan dan berperan dalam memajukan pendidikan, bagi sebagian besar perempuan pendidikan itu bukan tugas dan ta nggung jawab mereka, melaikan tugas pemerintah dan guru.

d. Minimnya sarana penunjang pendidikan

Di Desa Belawan Mulya hanya memiliki satu unit sarana pendidikan yaitu Sekolah Dasar (SD) Sedangkan untuk Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih belum ada, padahal tidak sedikit perempuan di Desa Belawan Mulya yang bisa membaca dan menulis walaupun pendidikan mereka hanya lulusan SMP dan SMA.

Minimnya sarana pendidikan merupakan faktor penghambat partisipasi mereka, karena mereka tidak bisa menyalurkan tenaga mereka untuk pembangunan pendidikan.

KESIMPULAN

Bentuk partisipasi perempuan dalam pembangunan pendidikan di Desa Belawan Mulya terbagi dalam tiga bentuk yakni, partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk uang, dan partisipasi dalam bentuk keahlian. Perempuan yang berpartisipasi dalam bentuk tenaga ditunjukkan dalam bentuk pengabdian kepada pemerintah melalui pengajaran pada sebuah Sekolah Dasar sedangkan partisipasi dalam bentuk uang ditunjukkan melalui pembayaran uang sekolah anak-anak mereka, dan partisipasi dalam bentuk keahlian ditunjukkan melalui pemberian kursus menjahit kepada masyarakat. Adapun faktor-faktor penghambat partisipasi perempuan dalam pembangunan pendidikan di Desa Belawan Mulya adalah, faktor usia, latar belakang pendidikan yang masih rendah, tingkat ekonomi yang masih rendah, serta minimnya sarana penunjang pendidikan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan pendidikan di Desa Belawan Mulya, peneliti menyarankan hal sebagai berikut:

1. Perempuan hendaknya terus meningkatkan kualitas diri agar dapat melakukan banyak peran terutama peran-peran dibidang pendidikan.
2. Perempuan perlu mengambil bagian secara lebih luas lagi dengan memberikan kontribusi lebih karena statusnya ditengah masyarakat telah diakui sebagai sosok yang mampu dan lebih dari yang lainnya.
3. Para perempuan bersama-sama dengan pemerintah, organisasi sosial, dan masyarakat agar dapat bekerjasama membangun sarana pendidikan mulai dari TK (Taman Kanak-Kanak) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) agar pendidikan di Desa Belawan Mulya bisa lebih maju lagi, baik dari segi pelaksanaan maupun sarana prasarana.

REFERENSI

- Gultobn, Keith. 2009. *Leadership and its's Development*. Semarang : FISIP UNDIP.
- Hamidjojo, Santoso. 2007. *Partisipasi dalam Pembangunan*. Bandung: Universitas Padjajaran
- Ihsan, Faud, 2003. "Dasar-Dasar kependidikan" Jakarta : Rineka Cipta
- Kariangga, Hendra .2011. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah*. Bandung: PT. Alumnus.
- Kuswiah, Sri Suciatiningsih. 1993. *Peranan Wanita pada Masa Pembangunan*. Jakarta: Menggali Bakti
- Maleong, Lexi J. 2002. *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebito. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Rukminto, Isbandi. 2007. *Perencanaan Partisipatif Berbasis aset Komunitas : dari Pemikiran menuju terapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Sedarmayanti. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam meningkatkan Kinerja Perempuan*. Bandung : Manjar Maju
- Soetrisno, Holil. 2008. *Partisipasi Sosial; Dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung.
- Siagian, Sondang P. 2005. *Administrasi Pembangunan* . Jakarta : Gunung Agung
- Theresia, Aprilia, et.al. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung : Alfabeta.